

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2011) Air sangat penting untuk menopang hidup makhluk hidup, oleh karena itu pasokan air harus memadai, aman, dan mudah diakses. Peningkatan akses air minum yang aman dapat bermanfaat bagi kesehatan, oleh karena itu setiap upaya perlu dilakukan untuk mendapatkan air minum yang aman. Air minum adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kebutuhan pokok air minum sehari-hari adalah air untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang digunakan untuk keperluan minum, masak, mandi, cuci, peturasan, dan ibadah (PP RI No. 112, 2015).

Jumlah air didunia hanya 1% yang dapat dikonsumsi bahkan secara global ditemukan bahwa minimal 1,8 miliar penduduk meminum air dari sumber yang terkontaminasi feses (WHO, 2016). Menurut UNESCO (2017) berkaitan dengan krisis air, diramalkan pada tahun 2025 nanti hampir dua per tiga penduduk dunia akan tinggal di daerah-daerah yang kekurangan air (Kemenkes RI, 2010).

Badan Pusat Statistik (2017) melaporkan bahwa akses air minum layak cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebanyak 70,04% penduduk sudah mendapatkan akses air minum dan masih tersisa 29,96% atau hampir 80 juta penduduk yang Indonesia yang belum memiliki akses air minum layak. Diperkirakan tahun 2030 seluruh provinsi akan mampu mencapai 100% akses air minum layak.

Kebutuhan akan air minum yang layak merupakan salah satu masalah dasar di Indonesia. Untuk level Kabupaten, rata-rata dari persentase penduduk dengan akses air bersih baru mencapai 49 persen dengan rentang distribusi antara 1 persen sampai dengan 100 persen (BPS, 2015). Data ini memberi indikasi bahwa air bersih termasuk untuk kebutuhan minum yang layak masih sangat timpang di Indonesia. Ketimpangan pada akses air yang layak minum ini pula yang diduga

menjadi penyebab ketimpangan dan relatif rendahnya capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia dan Asia Pasifik pada umumnya (PBB, 2004 dan UNDDP, 2008).

UNICEF melaporkan bahwa kualitas air minum yang rendah dapat menjadi sumber berkembangnya beragam penyakit. Virus yang berkembang pada air minum yang tidak sehat dilaporkan berkaitan dengan berbagai macam penyakit seperti diare, kolera, dan gangguan pencernaan lainnya. Rendahnya kualitas air minum telah menyebabkan peningkatan probabilitas meninggalnya bayi di bawah usia lima tahun hampir 1,3 juta per tahun (UNICEF, 2012).

Instalasi Pengolahan Air Babakan merupakan salah satu instalasi yang dimiliki oleh PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang, IPA Babakan mempunyai kapasitas produksi 80 liter/detik.. Instalasi Pengolahan Air Babakan mendistribusikan air untuk Wilayah Kota Tangerang yaitu untuk Kelurahan Sukasari, Kelurahan Sukarasa, Kelurahan Suka Asih, dan Kelurahan Babakan (PDAM TKR Kab Tangerang, 2019).

Pemanfaatan air bersih dan air minum tidak dapat dilakukan secara langsung, akan tetapi membutuhkan proses pengolahan terlebih dahulu. Pengolahan dilakukan agar air dapat memenuhi standar sebagai air bersih maupun air minum. Dalam persyaratan kualitas air bersih maupun air minum dapat dilihat dari parameter fisik, kima, dan biologi. Untuk dapat mengolah air maka di perlukan suatu instasi untuk pengolahan air.

Dalam uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan observasi guna mengetahui “Gambaran Instalasi Pengolahan Air Minum Babakan di PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Tahun 2019”.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Instalansi Pengolahan Air Minum Babakan Di PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum profil PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran unit instalansi pengolahan air Babakan di PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran input (Sumber Daya Manusia, sarana dan prasarana, Standar Operasional Prosedur) dari sistem instalansi pengolahan air minum di PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran proses (persiapan, pelaksanaan, dan pemantauan) dari sistem instalansi pengolahan air minum di PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran output (hasil akhir pengolahan air di sesuaikan dengan Permenkes RI No. 492/MENKES/PER/2010 Standar Kualitas Air minum) dari sistem instalansi pengolahan air minum di PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang Tahun 2019.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman kerja mengenai proses pengolahan air di unit produksi IPAM Babakan PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang.
2. Mahasiswa dapat mengaplikasikan dan meningkatkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan dalam praktek kerja lapangan.

3. Dapat berpartisipasi menjadi bagian dari operator IPAM yang bersifat sementara selama magang berlangsung di IPAM Babakan PDAM Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang

1.3.2 Bagi Perusahaan

1. Adanya kerjasama antara dua dunia pendidikan dengan dunia industri atau perusahaan sehingga perusahaan tersebut dikenal oleh kalangan akademis.
2. Diharapkan kegiatan magang ini dapat dijadikan sarana pertukaran informasi antara perusahaan dan universitas.
3. Perusahaan akan mendapat bantuan tenaga dari mahasiswa.

1.3.3 Bagi Universitas

1. Terjadinya suatu kerjasama yang bermanfaat antara institusi tempat magang dengan program studi kesehatan masyarakat peminatan kesehatan lingkungan Universitas Esa Unggul.
2. Diharapkan kegiatan magang ini dapat memberikan ide-ide yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar bagi universitas.
3. Perusahaan tempat praktek kerja dapat melakukan pertimbangan atas masukan-masukan yang diberikan sebagai perbaikan lebih lanjut khususnya pada pengolahan air bersih.